

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENATAAN RAMBUT PENGANTIN PRIA SUKU KARO

Oleh

Muhammad Rizal Sitepu¹, Arzulia², Fitri Amaliyah Batubara³, Putri Chairina Zulfiani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Email: ¹muhammadrizal@gmail.com

Article History:

Received: 19-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 22-11-2024

Keywords:

Media Pembelajaran,
Penataan Rambut Pria Suku
Karo, Efektifitas,
Keterampilan

Abstract: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dan menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan penataan rambut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Pengolahan dan Analisis Data berupa data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan tematik atau analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penataan rambut pengantin pria. Hasil dalam penelitian ini adalah media visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman teknik, keterampilan praktis, serta pemahaman budaya yang terkait dengan penataan rambut pengantin pria Suku Karo. Penggunaan media visual memungkinkan peserta untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut.

PENDAHULUAN

Penampilan pengantin pria pada hari pernikahan memegang peran penting dalam menciptakan kesan yang baik serta menunjukkan kepercayaan diri. Sebagai bagian dari persiapan pernikahan, penataan rambut pengantin pria sering kali diabaikan, meskipun dapat memberikan pengaruh besar terhadap keseluruhan penampilan. Penataan rambut yang tepat tidak hanya menonjolkan fitur wajah, tetapi juga memberikan sentuhan elegan dan menunjukkan personalitas pengantin pria. Dalam beberapa tahun terakhir, tren penataan rambut pria semakin berkembang, termasuk gaya rambut untuk acara pernikahan. Pengantin pria membutuhkan sentuhan profesional dalam menata rambut agar sesuai dengan tema pernikahan, bentuk wajah, dan preferensi pribadi. Oleh karena itu, keterampilan dalam penataan rambut pengantin pria menjadi sangat penting bagi para profesional tata rambut untuk memberikan hasil yang optimal pada momen berharga tersebut. Selain itu, keterampilan ini juga dapat memberikan nilai tambah bagi penata rambut yang ingin memperluas keahlian mereka dibidang pernikahan, karena mampu menawarkan layanan yang lebih komprehensif dan memenuhi kebutuhan klien secara holistik. Dengan semakin meningkatnya permintaan akan layanan tata rias pernikahan,

keterampilan penataan rambut pengantin pria dapat menjadi peluang karir yang menjanjikan bagi para profesional tata rambut.

Media pembelajaran memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan, baik bagi peserta didik di sekolah, mahasiswa, maupun individu yang sedang meningkatkan keahlian profesional mereka. Media pembelajaran membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan media yang tepat dapat memperkuat pemahaman teori, meningkatkan kemampuan praktik, serta mempermudah peserta dalam menguasai keterampilan tertentu. Dalam pengembangan keterampilan, terutama keterampilan teknis atau praktis, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memberikan visualisasi atau simulasi yang mendekati kondisi nyata. Sebagai contoh, dalam keterampilan tata rias atau penataan rambut, media pembelajaran seperti video tutorial, modul interaktif, dan aplikasi simulasi dapat membantu peserta melihat langkah-langkah yang diperlukan secara mendetail sebelum mereka mempraktikkannya langsung. Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan pengulangan materi dan latihan mandiri yang dapat meningkatkan keterampilan secara bertahap. Dengan adanya media yang bervariasi—seperti buku elektronik, tutorial video, dan aplikasi berbasis teknologi—proses belajar menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kecepatan masing-masing individu. Ini sangat membantu dalam mengasah keterampilan hingga mencapai tingkat keahlian yang diinginkan. Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran juga meningkatkan motivasi belajar. Ketika peserta dapat melihat hasil langsung dari praktik mereka melalui contoh atau simulasi, mereka cenderung lebih bersemangat untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.

Suku Karo adalah salah satu suku asli yang mendiami wilayah Sumatera Utara, Indonesia. Suku Karo dikenal karena kebudayaannya yang kaya dan tradisi yang khas, serta bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, yaitu Bahasa Karo. Sebagai bagian dari masyarakat Batak, Suku Karo memiliki karakteristik yang membedakannya dari suku Batak lainnya, baik dari segi adat, kepercayaan, maupun struktur sosial. Keterampilan dalam penataan rambut pengantin pria memiliki nilai penting dalam memperkuat penampilan pengantin pada hari pernikahan, terutama dalam konteks budaya yang memiliki adat istiadat khas seperti Suku Karo. Pemanfaatan media pembelajaran keterampilan ini dapat dikembangkan dan disebarkan secara luas, sehingga penata rambut memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus dan keunikan tata rias pengantin pria dalam adat Karo. Dengan demikian, pemanfaatan keterampilan penataan rambut pengantin pria dalam konteks tradisi Karo dapat diperkuat melalui media pembelajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya keahlian penata rambut, tetapi juga berperan dalam menjaga warisan budaya dan memperkenalkan nilai-nilai adat Karo kepada khalayak yang lebih luas.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana media pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam keterampilan penataan rambut pengantin pria suku Karo?
2. Apa saja jenis media pembelajaran yang efektif untuk keterampilan ini?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai
2. Menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan penataan

rambut

Manfaat Penelitian

1. Bagi penata rambut pengantin
2. Bagi masyarakat suku Karo
3. Bagi pengembang pendidikan keterampilan

LANDASAN TEORI

Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar peserta didik. Media ini bisa berupa alat, bahan, atau teknologi yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely (1980), media pembelajaran adalah alat atau bahan yang dapat menyampaikan pesan dari pengajar kepada peserta didik untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, Heinich, Molenda, dan Russell (1996) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk yang membawa pesan atau informasi kepada peserta didik dan mampu merangsang pemikiran dan minat untuk belajar. Media pembelajaran bertujuan untuk membantu pengajar dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien. Dengan media, materi yang kompleks atau abstrak dapat dipaparkan secara konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Fungsi utama media pembelajaran antara lain:

- a. Meningkatkan Motivasi Belajar: Media yang menarik dapat merangsang minat dan motivasi belajar, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan tertarik terhadap materi yang disampaikan.
- b. Membantu Memperjelas Konsep: Media visual seperti gambar, grafik, atau video membantu menjelaskan konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami.
- c. Mendukung Gaya Belajar yang Beragam: Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang beragam, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
- d. Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi: Beberapa media pembelajaran memungkinkan interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik, yang mendukung diskusi dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) sering digunakan dalam merancang media pembelajaran:

1. Analisis (Analysis): Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, target peserta didik, dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Perancangan (Design): Menyusun rancangan media pembelajaran, mulai dari pemilihan jenis media, skenario penyampaian, hingga elemen yang akan digunakan.
3. Pengembangan (Development): Membuat media pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dibuat. Pada tahap ini, materi dan elemen media disiapkan hingga terbentuk produk yang siap diujicobakan.
4. Implementasi (Implementation): Mengaplikasikan media pembelajaran dalam situasi belajar nyata untuk melihat efektivitas dan respons peserta didik.

5. Evaluasi (Evaluation): Menilai keberhasilan media pembelajaran dalam mencapai tujuan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui feedback dari peserta didik atau pengujian hasil belajar.

Media pembelajaran memberikan manfaat besar bagi proses belajar-mengajar, antara lain:

Meningkatkan Pemahaman: Media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi secara lebih cepat dan tepat melalui visualisasi dan simulasi.

Menghemat Waktu: Dengan bantuan media, pengajar dapat menyampaikan materi yang kompleks dalam waktu yang lebih singkat.

Mempermudah Penyampaian Informasi: Media membantu menyederhanakan informasi yang rumit, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri: Media pembelajaran yang interaktif, seperti modul digital atau aplikasi, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing.

Penggunaan media

METODE PENELITIAN

A. Penelitian deskriptif kualitatif

Digunakan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya tertentu tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi tersebut. Dalam konteks penelitian tentang penataan rambut pengantin pria Suku Karo, pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan makna, nilai, dan praktik yang terkait dengan penataan rambut dalam pernikahan adat Karo.

B. Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews) yang akan dilakukan dengan berbagai informan, seperti:

- a. Pengantin pria yang baru saja melaksanakan pernikahan adat.
- b. Keluarga pengantin pria dan wanita.
- c. Penata rambut adat atau ahli tata rias pengantin.

Tokoh adat atau pemuka masyarakat Suku Karo. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai pentingnya penataan rambut dalam adat pernikahan, makna di baliknya, serta proses penataan yang dilakukan.

Observasi Partisipatif Peneliti dapat mengamati langsung proses penataan rambut pengantin pria dalam upacara pernikahan adat Karo. Observasi ini memberikan data primer tentang bagaimana penataan rambut dilakukan, siapa yang terlibat, dan apa saja elemen-elemen yang penting dalam proses penataan tersebut (misalnya, alat yang digunakan, aksesoris, dan ritual yang terkait).

Studi Dokumentasi dapat melibatkan analisis foto, video, atau dokumentasi tertulis terkait dengan penataan rambut pengantin pria pada pernikahan adat Karo. Ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai perubahan gaya penataan rambut dari waktu ke waktu serta cara tradisi ini dipertahankan atau dimodifikasi.

C. Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan: Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti panduan wawancara, format observasi, dan perangkat dokumentasi. Selain itu, peneliti akan melakukan studi literatur untuk memahami lebih dalam mengenai tradisi penataan rambut dalam budaya Karo.

Pengumpulan Data: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang relevan, serta mengamati secara langsung proses penataan rambut pada upacara pernikahan. Data dokumentasi, seperti foto atau video, juga dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.

Pengolahan dan Analisis Data: Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan tematik atau analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penataan rambut pengantin pria, seperti makna simbolis, proses penataan, dan elemen budaya yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Media Pembelajaran yang Digunakan

1. Media visual (video tutorial, gambar)

Dalam penelitian ini, gambar digunakan untuk menggambarkan hasil akhir dari penataan rambut pengantin pria setelah proses selesai. Gambar ini memberikan gambaran visual mengenai bentuk dan gaya rambut yang telah diselesaikan, serta bagaimana elemen-elemen budaya Karo seperti aksesoris atau hiasan rambut ditambahkan <https://app.videogen.io/project/4b6ca404-b73e-4612-a7b4-9b7b65dafa34?internalReferrerPath=%2F>



Hasil Temuan:

Jenis Gaya Rambut: Gambar menunjukkan bahwa gaya rambut pengantin pria Karo cenderung sederhana dan rapi. Beberapa gambar menunjukkan rambut yang disisir rapi dan diikat dengan tambahan hiasan tradisional seperti pin atau bunga sebagai simbolisasi keanggunan dan kedewasaan.

Perbedaan dengan Gaya Modern: Gambar juga menunjukkan kontras antara gaya rambut pengantin pria Karo tradisional dengan gaya modern, yang lebih sering menggunakan produk penataan rambut dan aksesoris barat. Ini memberikan

gambaran mengenai bagaimana penataan rambut adat Karo bertahan dalam menghadapi pengaruh budaya luar.

2. Gambar sebagai Referensi Pembelajaran

Gambar juga digunakan sebagai referensi untuk para penata rambut yang ingin memahami hasil akhir yang diinginkan dalam penataan rambut pengantin pria Suku Karo. Melalui gambar, calon penata rambut dapat mengamati dengan seksama setiap detail gaya rambut, termasuk penggunaan aksesoris dan cara penyusunan rambut yang benar. Gambar memberikan visual yang jelas tentang detail yang harus diperhatikan dalam proses penataan rambut, seperti pemilihan aksesoris adat yang harus digunakan. Ini penting karena setiap aksesoris memiliki makna simbolis tertentu dalam budaya Karo. Gambar juga membantu penata rambut untuk mempelajari gaya rambut dengan cepat, terutama bagi mereka yang belum berpengalaman dalam penataan rambut pengantin pria dalam budaya Karo. Dengan melihat gambar, mereka dapat lebih mudah meniru dan menyesuaikan teknik penataan rambut yang tepat.

B. Analisis Efektivitas Media Pembelajaran

1. Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan Penata Rambut Adat

Penata rambut adat yang berpengalaman diminta untuk memberikan pandangannya mengenai penggunaan media visual, seperti video tutorial dan gambar, dalam pelatihan penataan rambut pengantin pria Suku Karo.

Temuan Utama:

Peningkatan Pemahaman Teknik: Penata rambut menyatakan bahwa penggunaan video tutorial mempermudah mereka dalam mempelajari teknik penataan rambut. Proses visualisasi langkah demi langkah memungkinkan mereka untuk memahami secara lebih rinci dan jelas bagaimana teknik tertentu dilakukan. "Saya lebih mudah mempelajari dengan melihat video, karena ada visualisasi setiap tahapannya."

Makna Budaya yang Lebih Terang: Penata rambut juga menambahkan bahwa video dan gambar sangat membantu dalam menjelaskan makna budaya di balik setiap langkah penataan rambut. Melalui gambar dan video, mereka bisa melihat langsung penerapan aksesoris atau gaya rambut tradisional yang memiliki makna simbolis dalam budaya Suku Karo, yang kadang sulit dijelaskan hanya dengan lisan.

b. Wawancara dengan Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan, yang sebagian besar adalah calon penata rambut, juga diwawancarai mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media visual untuk belajar penataan rambut pengantin pria Suku Karo.

Temuan Utama:

Kemudahan Akses: Banyak peserta menyatakan bahwa video tutorial sangat membantu mereka dalam belajar di luar jam pelatihan formal. Dengan adanya video, mereka bisa mengulang-ulang proses penataan rambut sesuai kecepatan mereka sendiri. "Setelah pelatihan, saya bisa menonton video tutorialnya lagi di rumah untuk memastikan saya mengingat teknik yang diajarkan."

Peningkatan Keterampilan Praktis: Peserta merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan teknik penataan rambut setelah menonton video tutorial dan

melihat gambar. Beberapa peserta menyebutkan bahwa video tutorial memberi mereka gambaran langsung tentang bagaimana rambut harus ditata dan jenis aksesoris apa yang digunakan, membuat proses pembelajaran lebih efektif.

c. Wawancara dengan Pengantin dan Keluarga

Pengantin pria dan keluarga mereka yang telah menggunakan jasa penata rambut tradisional dalam acara pernikahan adat Karo juga diwawancarai mengenai pemahaman mereka tentang pentingnya penataan rambut dalam budaya dan bagaimana media pembelajaran (video dan gambar) dapat membantu memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda.

Temuan Utama:

Kepuasan terhadap Hasil Penataan Rambut: Beberapa pengantin merasa bahwa penataan rambut yang dilakukan oleh penata rambut yang telah belajar melalui media visual memberikan hasil yang sesuai dengan harapan mereka. Mereka merasa bahwa hasil penataan rambut lebih tepat dengan tradisi karena penata rambut memiliki pemahaman yang baik tentang budaya Karo.

Peran Media Visual dalam Pelestarian Tradisi: Keluarga pengantin menganggap pentingnya peran media pembelajaran dalam menjaga kelangsungan tradisi adat, karena generasi muda lebih familiar dengan teknologi dan media digital. "Dengan video dan gambar, anak-anak muda yang ingin belajar penataan rambut tradisional bisa melakukannya dengan mudah tanpa harus mengandalkan pengajaran langsung."

2. Hasil Observasi

Observasi dilakukan di beberapa sesi pelatihan, di mana media visual (video tutorial dan gambar) digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Peneliti mengamati bagaimana peserta berinteraksi dengan media tersebut dan seberapa efektif mereka mengaplikasikan teknik penataan rambut yang diajarkan.

a. Observasi Selama Penggunaan Video Tutorial

Interaksi dengan Video: Peserta terlihat sangat antusias dan fokus saat menonton video tutorial. Mereka berhenti dan mengulang bagian-bagian tertentu yang dianggap sulit, yang menunjukkan bahwa mereka merasa video memberikan mereka kesempatan untuk memahami setiap langkah secara lebih mendalam.

Pengulangan Proses: Banyak peserta mengulang video beberapa kali untuk memastikan bahwa teknik yang mereka pelajari diterapkan dengan benar. Mereka juga terlihat mencatat langkah-langkah penting, yang mengindikasikan bahwa video tutorial membantu mereka menyerap materi lebih baik.

Tanya Jawab Setelah Menonton Video: Setelah menonton video, peserta sering kali mengajukan pertanyaan mengenai teknik yang mereka tidak pahami sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa media visual membantu mereka menyadari hal-hal yang belum mereka kuasai dengan baik.

b. Observasi Selama Penggunaan Gambar

Referensi untuk Praktik Langsung: Ketika peserta mempraktikkan penataan rambut, mereka sering melihat gambar referensi untuk memastikan gaya rambut yang diinginkan tercapai. Mereka menggunakan gambar sebagai pedoman untuk memilih aksesoris dan memposisikan rambut dengan tepat.

Keakuratan Gaya Rambut: Gambar juga digunakan untuk memastikan bahwa gaya rambut yang dihasilkan sesuai dengan gaya tradisional Suku Karo. Peserta yang mengikuti gambar terlihat lebih terorganisir dan akurat dalam menata rambut pengantin pria.

c. Keefektifan Media Visual dalam Pelatihan Praktik

Efektivitas dalam Penerapan Teknik: Dalam sesi praktik, peserta yang menggunakan gambar dan video lebih cepat menguasai teknik penataan rambut, dibandingkan dengan mereka yang hanya mendapatkan instruksi lisan atau teks. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk menata rambut dengan rapi dan sesuai dengan tradisi, dalam waktu yang lebih singkat.

Keterampilan yang Diperoleh: Pengamatan terhadap peserta yang telah menyelesaikan pelatihan menunjukkan bahwa mereka dapat melaksanakan penataan rambut dengan lebih percaya diri. Ini menunjukkan bahwa media visual membantu mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan praktis peserta.

3. Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penataan Rambut

a. Penguatan Teknik dan Keterampilan Wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dan gambar sangat efektif dalam memperkuat keterampilan praktis peserta. Peserta yang menggunakan media visual menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teknik penataan rambut, serta lebih mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut secara mandiri.

b. Meningkatkan Pemahaman Budaya Media visual tidak hanya membantu peserta memahami teknik, tetapi juga membantu mereka memahami makna budaya di balik setiap langkah penataan rambut. Penjelasan dalam video tutorial tentang penggunaan aksesoris tradisional atau gaya rambut yang diinginkan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya setiap elemen dalam upacara pernikahan adat Karo.

c. Aksesibilitas dan Efisiensi Pembelajaran Media visual memungkinkan peserta untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan efisien. Mereka bisa mengakses video tutorial kapan saja dan di mana saja, yang meningkatkan peluang mereka untuk mengulang materi dan memperbaiki keterampilan yang belum dikuasai.

d. Tantangan Meskipun media visual sangat efektif, beberapa peserta masih merasa kesulitan dengan detail teknik yang lebih kompleks, seperti penyusunan rambut yang sangat rinci atau penggunaan aksesoris secara tepat. Untuk itu, disarankan adanya pendampingan langsung oleh pengajar yang berpengalaman sebagai tambahan dari pembelajaran berbasis media visual.

2. Perbandingan keterampilan sebelum dan setelah penggunaan media

Keterampilan Sebelum Penggunaan Media Pembelajaran

Sebelum menggunakan media pembelajaran seperti video tutorial dan gambar, peserta pelatihan mengalami beberapa tantangan dalam mempelajari penataan rambut pengantin pria sesuai dengan tradisi Suku Karo. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Keterbatasan dalam Pemahaman Teknik

Kesulitan dalam Memahami Langkah-Langkah Penataan Rambut: Peserta kesulitan memahami teknik dan urutan langkah yang tepat dalam penataan rambut pengantin

- pria. Instruksi lisan atau teks sering kali tidak cukup untuk membantu mereka memvisualisasikan proses penataan rambut secara rinci.
- b. Keterbatasan Pengalaman Praktik: Sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam penataan rambut pengantin pria Karo. Mereka hanya mengetahui teknik dasar penataan rambut, namun tidak menguasai gaya rambut yang lebih rumit dan detail yang khas dari tradisi Karo.
 - c. Kurangnya Pemahaman tentang Makna Budaya
Tidak Memahami Simbolisme dalam Penataan Rambut: Banyak peserta yang tidak mengetahui makna simbolis di balik setiap elemen dalam penataan rambut, seperti aksesoris atau gaya rambut yang digunakan. Tanpa pemahaman ini, mereka merasa kesulitan dalam menata rambut dengan benar sesuai dengan tradisi adat.
 - d. Ketergantungan pada Instruksi Lisan
Kesulitan dalam Menangkap Detail: Proses pembelajaran melalui instruksi lisan atau teks saja sulit mengkomunikasikan detail teknik penataan rambut secara efektif. Peserta sering kali harus mengulang instruksi berkali-kali untuk memahami langkah-langkah yang benar.
Keterampilan Setelah Penggunaan Media Pembelajaran
Setelah menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial dan gambar, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan penataan rambut pengantin pria Suku Karo. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa perubahan positif, antara lain:
Peningkatan Pemahaman Teknik
 - a. Pemahaman yang Lebih Jelas tentang Langkah-Langkah: Dengan menggunakan video tutorial, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana setiap langkah dalam penataan rambut dilakukan. Visualisasi yang jelas membantu mereka mengingat dan memahami teknik yang harus diterapkan. Sebagai contoh, mereka lebih mudah memahami bagaimana cara menyisir, mengikat, dan menata rambut dengan cara yang rapi dan sesuai dengan tradisi.
 - b. Peningkatan Keterampilan Praktik: Setelah mengikuti tutorial video, peserta dapat langsung mempraktikkan penataan rambut dengan lebih percaya diri. Mereka dapat melakukan setiap tahap dengan lebih terstruktur dan rapi, baik dalam hal pengikatan rambut, pemilihan gaya, dan penggunaan aksesoris.
 - c. Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Makna Budaya: Kesadaran Terhadap Makna Budaya dalam Penataan Rambut: Media visual, terutama video yang menjelaskan setiap tahap penataan rambut beserta makna budaya di baliknya, membantu peserta untuk lebih memahami filosofi adat Karo. Misalnya, mereka belajar bahwa aksesoris tertentu atau cara penyusunan rambut melambangkan kesopanan, kedewasaan, atau status sosial pengantin.
 - d. Keterampilan dalam Memilih Aksesoris yang Tepat: Peserta menjadi lebih mahir dalam memilih aksesoris yang sesuai dengan makna budaya dalam penataan rambut pengantin pria. Mereka tidak hanya fokus pada teknik, tetapi juga pada aspek simbolik yang terkandung dalam setiap elemen penataan rambut.
 - e. Pengurangan Ketergantungan pada Instruksi Lisan: Kemampuan untuk Bekerja Secara Mandiri: Peserta menjadi lebih mandiri dalam mempraktikkan teknik

penataan rambut tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi lisan dari pengajar. Mereka dapat mengulang video tutorial untuk memperbaiki kesalahan dan memperjelas langkah yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memungkinkan peserta untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan fleksibel.

- f. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dengan memahami dan mempraktikkan penataan rambut melalui media visual, peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka sebagai penata rambut pengantin pria, baik dalam konteks pernikahan adat maupun dalam pelatihan lanjutan.

Perbandingan Keterampilan Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Pembelajaran

Aspek yang Diuji	Sebelum Penggunaan Media Pembelajaran	Setelah Penggunaan Media Pembelajaran
Pemahaman Teknik Penataan Rambut	Terbatas, peserta kesulitan memahami langkah-langkah yang tepat.	Peningkatan signifikan, peserta mampu mengikuti setiap langkah penataan rambut dengan tepat.
Kemampuan Praktik	Peserta tidak yakin dengan hasil akhir, sering kali ada kesalahan teknis dalam penataan rambut.	Peserta dapat melakukan penataan rambut dengan lebih rapi dan akurat sesuai tradisi Karo.
Pemahaman Budaya dan Simbolisme	Kurang memahami makna budaya dalam penataan rambut.	Pemahaman lebih dalam mengenai makna budaya dan simbolisme di balik aksesoris dan gaya rambut.
Ketergantungan pada Instruksi Lisan	Sangat tergantung pada instruksi lisan atau teks.	Menjadi lebih mandiri, dapat mengulang video tutorial untuk mempraktikkan penataan rambut secara mandiri.
Kepercayaan Diri	Peserta merasa kurang percaya diri saat melakukan penataan rambut.	Peningkatan kepercayaan diri, mampu menata rambut dengan lebih percaya diri dan sesuai harapan.

Pembahasan

a. Peningkatan Keterampilan Praktik

Media pembelajaran dalam bentuk video tutorial dan gambar memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memfasilitasi peserta dalam mempraktikkan penataan rambut dengan lebih efektif. Peningkatan keterampilan ini terjadi karena

media visual memberikan kesempatan untuk mempelajari teknik secara berulang-ulang dan langsung, serta mengoreksi kesalahan yang terjadi selama praktik.

b. Pemahaman Makna Budaya

Salah satu keuntungan utama penggunaan media visual adalah kemampuannya untuk tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga menjelaskan konteks budaya di balik setiap langkah. Video yang menjelaskan sejarah, simbolisme, dan arti dari setiap elemen dalam penataan rambut pengantin pria memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membantu peserta untuk lebih menghargai tradisi yang mereka pelajari.

c. Mandiri dalam Pembelajaran

Setelah menggunakan media visual, peserta lebih mampu untuk bekerja secara mandiri tanpa tergantung sepenuhnya pada instruksi lisan dari pengajar. Mereka bisa belajar kapan saja dan di mana saja, mengulang video tutorial, dan memperbaiki teknik yang belum dikuasai.

d. Efektivitas Pembelajaran

Media pembelajaran, terutama video dan gambar, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan penataan rambut pengantin pria Suku Karo. Dengan memberikan visualisasi yang jelas dan konkret, peserta pelatihan dapat mengingat teknik lebih mudah dan menerapkannya dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan perbandingan keterampilan sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran (video tutorial dan gambar), dapat disimpulkan bahwa media visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman teknik, keterampilan praktis, serta pemahaman budaya yang terkait dengan penataan rambut pengantin pria Suku Karo. Penggunaan media visual memungkinkan peserta untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut. Secara keseluruhan, penggunaan media visual seperti video tutorial dan gambar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan penataan rambut pengantin pria Suku Karo. Media ini tidak hanya membantu peserta menguasai teknik praktis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap budaya dan simbolisme dalam penataan rambut tradisional. Oleh karena itu, media pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk membantu pelestarian budaya adat Karo dan mendukung pengembangan keterampilan penataan rambut di kalangan generasi muda.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar media pembelajaran yang digunakan tidak hanya berupa video dan gambar, tetapi juga dapat mencakup elemen interaktif, seperti simulasi atau kuis yang dapat membantu peserta mengevaluasi pemahaman mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Dimiyati, M. & Mudjiono, M. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- [3] Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). Principles of Instructional Design. New York: Holt, Rinehart & Winston.
 - [4] Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). Instructional Media and the New Technologies of Instruction. Prentice Hall.
 - [5] Kemdikbud. (2013). Pedoman Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (PBK). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 - [6] Meleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 - [7] Nurhadi, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 - [8] Syaodih, E. (2017). Budaya Karo: Sejarah dan Tradisi. Medan: Pustaka Karo.
 - [9] Soepriyanto, A., & Suyanto, S. (2018). Pendekatan Keterampilan dalam Pembelajaran Praktik. Jakarta: Erlangga.
 - [10] Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 - [11] Taufik, M. & Bahri, D. (2015). Penataan Rambut Tradisional pada Pengantin Adat Karo. Medan: Universitas Sumatera Utara.